



INTISARI

Benteng Cochius merupakan sebuah bangunan garnisun militer di Gombong, sebuah kota *district* yang berkembang pada masa kolonial di wilayah yang sekarang bagian dari Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Benteng ini adalah salah satu bangunan kolonial terawal di Kota Gombong yang telah dirintis sejak akhir Perang Diponegoro (1825-1830) dan dibangun permanen pascaperang tersebut. Setelah dibangunnya Benteng Cochius secara permanen, Kota Gombong mengalami banyak perkembangan elemen fisik perkotaan hingga berakhirnya Gombong sebagai kota kolonial pada 1945.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengkaji perkembangan tata Kota Gombong dan hubungan keberadaan Benteng Cochius di Kota Gombong dengan perkembangan tata kota tersebut dalam periode tahun 1833-1945. Pendekatan arkeologi perkotaan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis.

Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik Kota Gombong memiliki pusat gravitasi perkembangan ruang yang berubah seiring waktu dan membentuk corak tata kota yang khas sebagai kota *kawedanan* atau kota *district*. Kemudian, hasil pengkajian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan Benteng Cochius dan perkembangan fisik Kota Gombong memiliki hubungan kuat pada tahun 1833-1887 dan hubungan lemah pada 1887-1945 seiring pergeseran fungsi Benteng Cochius, dinamika aktivitas di benteng tersebut, dan perubahan orientasi perkembangan fisik Kota Gombong dari waktu ke waktu.

Kata kunci: Benteng Cochius, Kota Gombong, kota kolonial, perkembangan kota



ABSTRACT

Fort Cochius is a military garrison building located in Gombong, a district-level town that developed during the colonial period in what is now part of Kebumen Regency, Central Java. This fort is one of the earliest colonial structures in Gombong City, initiated at the end of the Diponegoro War (1825–1830) and constructed permanently after the war. Following the permanent construction of Fort Cochius, Gombong underwent significant physical urban development until the end of its status as a colonial town in 1945.

This study aims to examine the urban development of Gombong and the relationship between the presence of Fort Cochius and the town's spatial development during the period from 1833 to 1945. The study adopts an urban archaeological approach and is descriptive-analytical in nature.

The findings indicate that the physical development of Gombong City experienced shifts in the spatial development center over time, shaping a distinct urban pattern typical of a district town. Furthermore, the study reveals that Fort Cochius had a strong influence on Gombong's urban development between 1833 and 1887, but this connection weakened from 1887 to 1945 due to the changing function of the fort, the dynamics of activities within it, and the shifting orientation of the city's physical development over time.

Keywords: Fort Cochius, Gombong City, colonial town, urban development